

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) merupakan upaya pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia agar mempunyai daya saing dengan negara maju di era global. Salah satunya dengan mengadopsi standar internasional anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) sebagai faktor kunci tambahan di samping Standar Nasional Pendidikan.

Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional dilandasi oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 50 yang mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional (Depdiknas, 2009: 1). Lebih lanjut pada Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 61 ayat 1 menyatakan bahwa pemerintah bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional.

Renstra Depdiknas tahun 2005-2009 menyebutkan agar pada tahun 2009 setiap Kabupaten/Kota telah memiliki Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), yang dirancang dalam tahapan sesuai dengan kondisi setiap Kabupaten/Kota. Sebelum menjadi sekolah bertaraf internasional, maka sekolah tersebut dalam taraf rintisan terlebih dahulu. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) diharapkan berkembang dengan baik sehingga dapat menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Salah satu profil sekolah bertaraf internasional yang membedakannya dengan sekolah lain adalah dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Pembelajaran menurut Prawiradilaga dan Siregar (2004: 4) yaitu upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya. Salah satu ciri sekolah bertaraf internasional adalah bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan competency based training dan production based training dengan minimal empat mata pelajaran produktif menggunakan bahasa Inggris.

Ciri-ciri proses pembelajaran, penilaian, dan penyelenggaraan SBI sebagai berikut: (1) pro-perubahan, yaitu proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar, dan eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru, *a joy of discovery*, (2) menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; *student centered; reflective learning, active learning; enjoyable* dan *joyful learning, cooperative learning; quantum learning; learning revolution*; dan *contextual learning*, yang semuanya telah memiliki

standar internasional; (3) menerapkan proses pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran; (4) proses pembelajaran menggunakan bahasa Inggris, khususnya mata pelajaran sains, matematika, dan teknologi; (5) proses penilaian dengan menggunakan model penilaian sekolah unggul dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya, dan (6) dalam penyelenggaraan SBI harus menggunakan standar manajemen internasional, yaitu mengimplementasikan dan meraih ISO 9001 versi 2000 atau sesudahnya dan ISO 14000, dan menjalin hubungan *sister school* dengan sekolah bertaraf internasional di luar negeri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum yang memberikan ketrampilan pada siswa dengan tujuan untuk memasuki dunia kerja. Hal ini dimanifestasikan dalam visi pembinaan SMK, yaitu terwujudnya SMK bertaraf internasional, menghasilkan tamatan yang siap kerja-cerdas-kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa, mampu mengembangkan keunggulan lokal dan bersaing di pasar global.

Kriteria Sekolah Bertaraf Internasional adalah menyelenggarakan program keahlian yang memiliki standar kompetensi internasional; minimal 50% dari jumlah tamatan yang bersertifikat kompetensi sesuai dengan program keahlian terserap pada dunia kerja yang relevan; minimal 50% tamatan memperoleh skor TOEIC >505 atau memperoleh nilai ujian nasional Bahasa Inggris >7,51; minimal 50% tamatan memperoleh nilai ujian nasional untuk matematika >6,0; minimal 60% tamatan memperoleh nilai ujian

nasional Bahasa Indonesia >7,0; jumlah peserta diklat per tingkat program keahlian minimal 36 siswa; minimal empat mata diklat menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar tidak termasuk mata diklat Bahasa Inggris; dan memiliki sertifikat ISO 9001: 2000 (Depdiknas, 2003).

Menyiapkan SMK Bertaraf Internasional pada dasarnya merupakan upaya menyiapkan lulusan SMK untuk bisa bersaing dan mendapatkan pekerjaan di luar negeri dan mampu bersaing dengan tenaga kerja asing yang datang untuk mengisi lowongan kerja yang ada di Indonesia. Berkaitan dengan kondisi dan kesiapan sekolah-sekolah menengah kejuruan yang ada saat ini masih perlu ditingkatkan untuk mencapai kompetensi yang berkualifikasi internasional, sehingga Direktorat Pembinaan SMK sampai dengan tahun 2008 telah merintis 200 SMK Bertaraf Internasional (SMK-SBI) yang tersebar di Kabupaten/Kota. Di Kabupaten Klaten, telah dikembangkan beberapa Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang merupakan embrio Sekolah Bertaraf Internasional.

SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara merupakan salah satu SMK rintisan sekolah berstandar internasional (RSBI) di Kabupaten Klaten, sehingga agar mampu menyelenggarakan layanan pendidikan SMK RSBI ini, SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara harus memahami prinsip-prinsip pengembangan SBI. Menurut Slamet (2008:22), salah satu prinsip pengembangan SBI adalah dimilikinya sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan tangguh. Lebih lanjut Slamet menyatakan bahwa salah satu

strateginya adalah menyiapkan penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sangat diperlukan penelitian tentang pengaruh kemampuan Bahasa Inggris guru dan input nilai ujian nasional siswa terhadap nilai raport pembelajaran Berbahasa Inggris Siswa di SMK RSBI Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar variabel kemampuan bahasa Inggris guru memberikan pengaruh terhadap nilai raport pembelajaran berbahasa Inggris siswa di SMK RSBI Muhammadiyah 1 Klaten Utara?
2. Seberapa besar variabel input nilai ujian nasional siswa memberikan pengaruh terhadap nilai raport pembelajaran berbahasa Inggris siswa di SMK RSBI Muhammadiyah 1 Klaten Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar variabel kemampuan bahasa Inggris guru memberikan pengaruh terhadap nilai raport pembelajaran berbahasa Inggris siswa di SMK RSBI Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

2. Mengetahui seberapa besar variabel input nilai ujian nasional siswa memberikan pengaruh terhadap nilai raport pembelajaran berbahasa Inggris siswa di SMK RSBI Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi SMK RSBI Muhammadiyah 1 Klaten Utara yang menjadi objek penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian tentang efektifitas pembelajaran berbahasa Inggris dalam program pengembangan menuju SMK SBI.
2. Dapat menambah sumbangan wawasan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang efektifitas pembelajaran berbahasa Inggris dalam program pengembangan menuju SMK SBI.

E. Daftar Istilah

- a. Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum yang memberikan ketrampilan pada siswa dengan tujuan untuk mempersiapkan diri siswa dalam memasuki dunia kerja.

- b. Sekolah Bertaraf Internasional

Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) merupakan hasil dari kebijakan pemerintah Indonesia untuk memperbaiki kualitas pendidikan nasional agar memiliki daya saing dengan negara-negara maju lainnya. *Icon* SBI di mata masyarakat Indonesia tak bisa lepas dari *bilingual* sebagai *medium of*

instruction, multi media dalam pembelajaran di kelas, berstandar internasional, ataupun sebagai sekolah prestisius dengan jalinan kerjasama antara Indonesia dengan negara-negara anggota OECD maupun lembaga-lembaga tes/sertifikasi internasional, seperti Cambridge, IB, TOEFL/TOEIC, ISO, dan lain-lain (Departemen Pendidikan nasional, 2007).

c. Efektifitas

Efektifitas merupakan tingkat ketercapaian pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan dengan hasil yang diinginkan. Apakah tujuan yang ditetapkan berhasil dicapai sesuai dengan harapan ataukah tidak. Pembelajaran dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.